

***THE CORRELATION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND
DISCIPLINE IN CHILDREN OF 5-6 YEARS OLD AT PEMBINA 1
KINDERGARTEN PEKANBARU***

Rahmah Anugrah Putri, Daviq Chairilsyah, Devi Risma
rahmahanugrah@gmail.com (082382766806), daviq.chairilsyah@lecturer.unri.ac.id,
devi.risma@lecturer.unri.ac.id

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *The purpose of this research is to know the correlation between emotional intelligence and discipline on children 5-6 years old at Pembina 1 Kindergarten Pekanbaru. The population of this research is 53 students 5-6 years old at Pembina 1 Kindergarten Pekanbaru. Because of the large population, determine the sample is using Random Sampling Technique, that is sample determination technique by taking random. For that set sample of 53 people using Taro Yamane formula. The technique of data analysis is using product moment correlation technique with SPSS for windows version 17 program. Based on the result of the hypothesis test there is a significant positive correlation between emotional intelligence and discipline in children in 5-6 years old at Pembina 1 Kindergarten Pekanbaru. This can be known from the value of the correlation coefficient of $r_{xy} = 0,599$ and significance level $0,000 < 0,05$. The level of correlation between emotional intelligence and discipline included in the medium category with the value of determinant coefficient is equal to $KD = r^2 \times 100\% = 35,8\%$, it means that emotional intelligence gives effect of 35,8% to discipline.*

Key Word: *Discipline, Emotional Intelligence*

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 1 PEKANBARU

Rahmah Anugrah Putri, Daviq Chairilsyah, Devi Risma
rahmahanugrah@gmail.com (082382766806), daviq.chairilsyah@lecturer.unri.ac.id,
devi.risma@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru yang berjumlah 111 orang. Karena jumlah populasi besar, maka untuk menentukan sampel menggunakan *Teknik Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil secara acak. Untuk itu ditetapkan sampel sebanyak 53 orang dengan menggunakan rumus *Taro Yamane*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan program *SPSS for Windows Ver. 17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,599$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,358$, memiliki makna bahwa kecerdasan emosi memberi pengaruh sebesar 35,8 % terhadap kedisiplinan.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Kecerdasan Emosi

PENDAHULUAN

Salah satu karakter anak usia dini yaitu berbeda dan unik. Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakter yang berbeda satu sama lain sesuai dengan tahapan usianya, sekalipun mereka terlahir kembar. Masa usia dini merupakan masa peka bagi anak yang disebut dengan *golden age*, dimana pada masa ini anak mulai berfikir dan mulai mengenal segala sesuatu yang ada disekitarnya. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, termasuk di dalamnya lingkungan pendidikan anak (Maimunah, 2011)

Dalam dunia pendidikan kita tahu bahwa untuk menjadikan anak berkembang sesuai harapan, ada beberapa faktor yang harus dimiliki oleh anak itu sendiri. Selain anak memiliki keunggulan dalam kemampuan intelektualnya dan emosinya, anak harus memiliki perilaku disiplin yang kuat. Hal itu dikarenakan disiplin merupakan salah satu bentuk terciptanya suasana proses pembelajaran yang efektif bagi anak. Dalam pembentukan disiplin anak, sekolah juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya yaitu seluruh personil sekolah adalah model bagi anak. Arahan bimbingan serta aturan-aturan disekolah umumnya dan aturan guru dalam kelas khususnya, dapat membentuk perilaku anak dan memantapkan pembentukan peran anak dalam lingkungan.

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Hal ini menjadi sangat penting yang bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih anak didik agar dapat mengendalikan dan mengarahkan tingkah lakunya dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan diri, yang menjadikan proses belajar anak berjalan dengan lancar (Suryadi, 2007).

Disiplin yang bisa diterapkan sekolah salah satunya dengan penertiban terhadap aturan sekolah. Aturan/tata tertib sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih anak didik mempraktekkan disiplin disekolah. Tata tertib dan disiplin sekolah harus diusahakan menunjang dinamika sekolah dalam semua kegiatannya, karena secara eksplisit mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sekolah (Maimunah, 2014). Tujuan disiplin anak didik adalah untuk mengontrol tingkah laku anak didik seperti yang dikehendaki, agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal. Selain itu anak didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan, sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak didik meningkat.

Pengembangan kecerdasan manusia hendaknya dilakukan sejak anak usia dini, yang mana pada masa ini perkembangan kecerdasannya mencapai 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa (Ahmad, 2011). Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh anak yaitu kecerdasan emosi, yang merupakan kemampuan untuk mengenali, mengelola dan mengontrol emosi. Penelitian yang menunjukkan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor yang disebut kecerdasan emosi. Orang yang ber-IQ tinggi tetapi karena emosinya tidak stabil seringkali keliru dalam menentukan dan memecahkan persoalan hidup karena tidak dapat berkonsentrasi. Emosinya yang tidak berkembang, tidak terkuasai, sering membuatnya berubah-ubah dalam menghadapi persoalan dan bersikap terhadap orang lain sehingga banyak menimbulkan konflik, begitu juga dengan anak usia dini. Anak dengan kecerdasan emosi yang baik akan lebih mudah dalam bersosialisasi dan bersikap terhadap orang lain serta lebih mudah dalam mengendalikan dirinya sendiri (Riana, 2011).

Emosi yang kurang terolah dapat menyebabkan anak melakukan apa saja yang ia sukai tanpa kendali yang mana kadang tidak memperhatikan orang sekitar, tidak memperhatikan bagaimana efeknya terhadap interaksinya dengan orang lain. Perlu diketahui bahwa setiap anak memiliki kelebihan yang berbeda untuk setiap kecerdasannya. Anak tidak dapat hidup sendiri, mereka pasti akan berhubungan dengan orang lain untuk mengembangkan dirinya. Dalam hal ini, kecerdasan emosi berperan penting untuk anak agar dapat bersosialisasi dengan baik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi yang terolah dengan baik atau tidak, berhubungan erat dengan kedisiplinan anak, dalam arti semakin baik kecerdasan emosi yang dimiliki seorang anak, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinannya, begitupun sebaliknya. Kecerdasan emosi anak yang rendah akan mempengaruhi kedisiplinan anak tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekanbaru ditemukan permasalahan dalam kedisiplinan anak yaitu: : (1) Adanya anak yang datang ke sekolah tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah (2) Adanya anak yang masih bercerita sewaktu *morning time* di Aula (3) Adanya anak yang masih suka berlarian sewaktu menuju kelas (4) Adanya anak yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (5) Adanya anak sewaktu makan tidak tertib dan saling berbicara satu sama lain (6) Adanya anak yang tidak teratur dalam berbaris (7) Adanya anak yang berebutan untuk berbaris selalu di depan (8) Adanya anak yang suka lama memasang sepatu waktu akan pulang (9) Adanya anak yang masih tidak sabar menunggu giliran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosi sebagai variabel (X) dan Kedisiplinan sebagai variabel (Y). Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2017.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru yang berjumlah 111 orang. Karena jumlah populasi besar, maka untuk menentukan sampel menggunakan *Teknik Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil secara acak. Untuk itu ditetapkan sampel sebanyak 53 orang dengan menggunakan rumus *Taro Yamane*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan menggunakan model *check list*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosi (X) dengan kedisiplinan (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment
 N : Jumlah subjek
 X : Jumlah skor item
 Y : Jumlah skor total
 XY : Jumlah perkalian skor item dengan jumlah skor total
 X^2 : Jumlah kuadrat skor item
 Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian homogen atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengukuran terhadap kedisiplinan anak TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru mempergunakan 15 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah diberi skor 1 serta disebarkan kepada 53 orang sampel. Gambaran mengenai kedisiplinan anak TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Skor Indikator Variabel Kedisiplinan

Indikator	Butir Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1. Ketaatan terhadap waktu datang dan pulang	2	278	318	5.25	87.42%	Sangat baik
2. Ketaatan terhadap waktu belajar	3	406	477	7.64	85.12%	Sangat baik
3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar	2	276	318	5.21	86.80%	Sangat baik
4. Sabar menunggu giliran	6	807	954	15.23	84.59%	Sangat baik
Jumlah	13	1767	2067	33.33	85.49%	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 278 atau 87,42%, skor pada indikator 2 sebesar 406 atau 85,12%, skor pada indikator 3 sebesar 276 atau 86,80%, skor pada indikator 4 sebesar 807 atau 84,59%. Jadi indikator kedisiplinan yang tertinggi adalah indikator 1 yaitu ketaatan terhadap waktu datang dan pulang dengan skor 278 atau 87,42% dan indikator terendah adalah indikator 4 yaitu sabar menunggu giliran dengan skor 807 atau 84,59%. Data mengenai kedisiplinan secara keseluruhan yaitu nilai skor 1767 atau 85,49%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kedisiplinan sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Variabel Kedisiplinan

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tinggi	$32,45 \leq X$
2	Tinggi	$28,15 \leq X < 32,45$
3	Sedang	$23,85 \leq X < 28,15$
4	Rendah	$23,55 \leq X < 27,85$
5	Sangat Rendah	$X < 19,55$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 33,34 maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan anak berada dalam kategori sangat baik.

Pengukuran terhadap kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru menggunakan 15 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah diberi skor 1 serta disebarakan kepada 53 orang sampel. Gambaran mengenai kecerdasan emosi anak TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Skor Indikator Variabel Kecerdasan Emosi Anak

Indikator	Butir item	Jumlah skor	Skor ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1. Kesadaran diri	3	378	477	7.13	79,25%	Sangat baik
2. Mengelola emosi	3	357	477	6.74	74,84%	Baik
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	2	265	318	5	83,33%	Sangat baik
4. Empati	2	237	318	4.47	74,53%	Baik
5. Membina hubungan	5	594	795	11.21	74,72%	Baik
Jumlah	15	1831	2385	34.55	76,77%	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 378 atau 79,25%, skor pada indikator 2 sebesar 357 atau 74,84%, skor pada indikator 3 sebesar 265 atau 83,33%, skor pada indikator 4 sebesar 237 atau persentase 74,53%, skor pada indikator 5 sebesar 594 atau 74,72%. Jadi indikator kecerdasan emosi yang tertinggi adalah indikator 3 yaitu memanfaatkan emosi secara produktif dengan skor 265 atau 83,33% dan indikator terendah adalah indikator 4 yaitu empati dengan skor 237 atau 74,53%. Data mengenai kecerdasan emosi secara keseluruhan yaitu nilai skor 1831 atau 76,77%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kecerdasan emosi sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Skor Variabel Kecerdasan Emosi

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tinggi	$33 \leq X$
2	Tinggi	$31 \leq X < 33$
3	Sedang	$29 \leq X < 31$
4	Rendah	$27 \leq X < 29$
5	Sangat Rendah	$X < 27$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 34,55 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi anak berada dalam kategori sangat baik.

Uji Prasyarat atau Asumsi

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS Statistik Ver. 17*.

Table 5 Hasil Uji Normalitas

		Kecerdasan_emosi	Kedisiplinan
N		53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.55	33.34
	Std. Deviation	5.235	4.407
	Absolute	.081	.156
Most Extreme Differences	Positive	.053	.099
	Negative	-.081	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.590	1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878	.150

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0,878 dan 0,150 lebih besar dari 0,05 ($0,878 > 0,05$ dan $0,150 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kecerdasan Emosi dan Kedisiplinan berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kecerdasan emosi (X) dengan variabel terikat kedisiplinan (Y) memiliki hubungan linier atau tidak.

Table 6 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			635.203	20	31.760	2.712	.006
kedisiplinan * kecerdasan emosi	Between Groups	Linearity	361.890	1	361.890	30.907	.000
		Deviation from Linearity	273.314	19	14.385	1.229	.296
	Within Groups		374.683	32	11.709		
Total			1009.887	52			

Berdasarkan analisis data menghasilkan nilai F sebesar 1,299 dengan signifikansi 0,000. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Kecerdasan Emosi dengan Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak.

Table 7 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.631	13	32	.128

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,631 dan nilai Sig sebesar 0,128 karena $P > 0,05$ ($0,128 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari Kecerdasan Emosi dan Kedisiplinan adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Kecerdasan

Emosi dengan Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.
 Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

Berdasarkan *correlation bivariate analysis* antara kecerdasan emosi (X) dengan kedisiplinan (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver. 17*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi

		Kecerdasan_emosi	Kedisiplinan
kecerdasan_emosi	Pearson Correlation	1	.599**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
kedisiplinan	Pearson Correlation	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,599 yang terletak pada rentang 0,40 – 0,599 termasuk dalam kategori sedang. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kedisiplinan anak. Artinya jika kecerdasan emosi anak tinggi maka kedisiplinan anak tinggi, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan emosi anak rendah maka kedisiplinan anak rendah. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,358$ dengan ($P < 0,05$). Artinya 35,8% variabel kecerdasan emosi menentukan kedisiplinan.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan kecerdasan emosi dengan kedisiplinan dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan kepentingan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,337 dengan signifikan 0,000. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 53 - 2 = 51$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (5,337) >$

$t_{\text{tabel}} (2,021)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebanyak 53 orang anak.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan anak yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

Kedisiplinan dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan 4 indikator yaitu ketaatan terhadap waktu datang dan pulang, ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dan sabar menunggu giliran dari subjek penelitian 53 orang anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru didapatkan skor 1767 dengan persentase 85,49% masuk dalam kriteria sangat baik dengan rentang 80% - 100%.

Menurut Conny (2009) kedisiplinan merupakan perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Aturan sebagai petunjuk bertingkah laku yang bertujuan membuat anak menjadi bermoral karena aturan mempunyai nilai pendidikan dan menghilangkan tingkah laku/kebiasaan yang tidak baik.

Disiplin termasuk perilaku yang dibutuhkan anak. Dengan disiplin anak akan terbantu dalam menjalankan aktivitas sosialnya di masyarakat. Disiplin adalah cara mengajarkan tingkah laku moral pada anak, yaitu tingkah laku yang dapat diterima oleh kelompoknya. Dalam hal ini sekolah menjadi salah satu tempat yang dapat menumbuhkan disiplin pada anak (Ali, 2013).

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 33,34 maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru dengan persentase 85,49% berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang dapat mematuhi peraturan sekolah berarti mereka berkecenderungan yang tinggi.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan keadaan yang berbeda jauh terhadap masalah yang penulis angkat di skripsi ini. Hasil penelitian terhadap kedisiplinan anak tidak menunjukkan masalah yang terjadi di TK Negeri Pembina 1. Ini disebabkan karena sewaktu penelitian, terdapat banyak guru dalam satu kelas, ini karena adanya mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan, sehingga fokus anak jadi terbagi bagi. Sedangkan dalam penerapan kedisiplinan, diperlukan konsistensi dan koordinasi yang baik antara pendidik, tidak cukup aturan saja yang diterapkan kepada anak. Hal tersebut yang membuat hasil penelitian berbeda dengan masalah-masalah yang ada sebelumnya.

Selanjutnya untuk mengetahui kecerdasan emosi anak dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan. Diperoleh total skor 1831 dengan persentase 77,33% masuk dalam kriteria baik dengan rentang interval 66%-79%.

Kecerdasan emosi memiliki relevansi yang positif dengan perilaku disiplin. Karena kecerdasan emosi membantu anak dalam mengelola emosi dan memotivasi diri

untuk berperilaku tepat pada aturan atau disiplin dalam menjalani kehidupan, sehingga anak dengan perilaku disiplin memiliki kesehatan mental yang baik karena pola keteraturan di kehidupannya, termasuk di lingkungan sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedisiplinan dengan kecerdasan emosi anak peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana r antara kedisiplinan dengan kecerdasan emosi anak (r) sebesar 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan kecerdasan emosi anak. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *Correlate Bivariate Analysis* antara kedisiplinan dengan kecerdasan emosi sebesar $r_{xy} = 0,599$ dengan nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi kedisiplinan pada anak.

Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,358$ dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi anak memberi kontribusi sebesar 35,8% terhadap kedisiplinan anak. Sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kecerdasan emosi memiliki relevansi yang positif dengan perilaku disiplin. Karena kecerdasan emosi membantu anak dalam mengelola emosi dan memotivasi diri untuk berperilaku tepat pada aturan atau disiplin dalam menjalani kehidupan, sehingga anak dengan perilaku disiplin memiliki kesehatan mental yang baik karena pola keteraturan di kehidupannya, termasuk lingkungan sekolah (Riana, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi Wahyuni S Sumaila (2014) terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,9792$ dan Hasil penelitian lain oleh Tathik Ambarkati (2016) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan kedisiplinan di SMP N 3 Kalasan. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,574 dan nilai koefisien signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosi maka semakin baik pula kedisiplinan pada siswa.

Kutipan jurnal hasil penelitian di atas semakin terbukti dengan hasil signifikan hubungan kecedasan emosi dengan kedisiplinan anak dengan uji "t". Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,337 dengan signifikan 0,000. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 53 - 2 = 51$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (5,337) > t_{tabel} (2,021)$ atau signifikansi ($0,000 < 5\%$ ($0,05$)). Dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi mempunyai hubungan positif dengan kedisiplinan anak. Dengan kata lain semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula kedisiplinan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi anak secara umum tergolong kategori sedang, artinya kecerdasan emosi anak baik dilihat berdasarkan dari keseluruhan indikatornya yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan.
2. Kedisiplinan anak secara umum tergolong kategori tinggi, artinya kedisiplinan anak sangat baik dilihat berdasarkan dari keseluruhan indikatornya yaitu ketaatan terhadap waktu dan pulang, ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap waktu penggunaan fasilitas belajar, dan sabar menunggu giliran
3. Terdapat hubungan kedisiplinan dengan kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,599$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik kecerdasan emosi anak maka kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,358$ dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi anak memberi kontribusi sebesar 35,8% terhadap kedisiplinan anak.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru harus selalu berupaya meningkatkan kecerdasan emosi anak karena akan memberi pengaruh positif yang luas bukan hanya kepada kedisiplinan pada tata tertib saja, tetapi kepada seluruh aspek kehidupan anak.
2. Bagi guru adanya hubungan kerjasama antara guru serta orang tua dalam mengontrol tingkah laku anak baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar tercipta kedisiplinan pada tata tertib serta dalam pengembangan kecerdasan emosi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlunya perubahan tentang paradigma konsep intelegensi (kecerdasan). Maksudnya pemahaman tentang kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual saja, tetapi ada kecerdasan emosi dan spiritual

yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kunci meraih prestasi dan kesuksesan dalam semua aspek kehidupan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Nugraha dan Yeni rachmawati. 2013. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Conny Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta. PT. Indeks.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Hasan Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid ke 2. Diterjemahkan oleh: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Indra S Ahmad. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Kholifah Umi. 2011. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun 2010/2011”, (Online), (library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20809, diakses 10 April 2017)
- Mashar Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenanda Media
- Montessori. 2013. *Metode Montessori*. Terjemahan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifaru. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rini Hildayani dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sifuddin Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Suryadi dan Agus Suryana. 2007. *Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Edsa Mahkota.

Syamsu Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda

Tridhonanto. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.